

BAB III

METODE PENELITIAN

A. OBJEK / SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini berkaitan dengan beberapa variabel, diantaranya adalah kepemilikan institusional, kebijakan deviden, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Keempat variabel ini merupakan variabel independen, serta kebijakan utang sebagai variabel dependennya. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang digunakan adalah data panel dengan menggunakan data tahun 2012-2016.

B. TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penelitian dengan mengambil sampel berdasarkan karakteristik tertentu, menggunakan *purposive sampling* karena data yang diambil harus memenuhi beberapa ketentuan, oleh karena itu peneliti mengambil sampel yang di dasarkan pada kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2012-2016 berturut-turut.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memiliki saham institusional tahun 2012-2016 berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang membagikan deviden pada tahun 2012-2016 berturut-turut.

C. JENIS DATA

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari sumbernya. Data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui laporan keuangan, mendownload data-data, jurnal-jurnal dan riset perpustakaan. Dalam riset kepustakaan ini peneliti membaca, meneliti, mempelajari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku, artikel, jurnal dan informasi-informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku-buku, artikel, jurnal untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat dan menyeluruh mengenai kebijakan utang.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

E. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel merupakan objek dalam penelitian atau hal yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu independen dan dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya (Situmorang, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kebijakan deviden, profitabilitas dan ukuran perusahaan.

a. Kepemilikan Institusional

Peneliti memilih kepemilikan institusional sebagai variabel yang digunakan, karena kepemilikan institusional sebagai variabel kontrol memiliki peran penting dalam mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dirumuskan :

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar akhir tahun}}$$

b. Kebijakan Deviden

Peneliti memilih *dividen payout ratio* (DPR) sebagai proksi untuk menilai variabel kebijakan deviden, karena DPR dapat digunakan untuk mengukur

jumlah deviden yang dibayarkan kepada pemegang saham. Adapun rumus

DPR yaitu :

$$DPR = \frac{\text{Deviden per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

c. Profitabilitas

Peneliti memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas, karena ROA dapat digunakan untuk menghitung jumlah laba yang diperoleh perusahaan berdasarkan perhitungan bersih dan aset yang dimiliki. Dimana aset tersebut merupakan gabungan antara hutang dan modal. Rumus dari ROA yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

d. Ukuran Perusahaan

Peneliti memilih variabel ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan dana dan memperoleh dana dengan melihat pertumbuhan aset perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat dihitung memakai natural logaritma, yaitu :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln total aset}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dan dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat atau variabel terpengaruh (Situmorang, 2010). Variabel dependen dalam penelitian ini

adalah kebijakan utang. Kebijakan utang merupakan suatu kebijakan manajer perusahaan dalam menentukan seberapa besar suatu perusahaan menggantungkan dari pada pendanaan yang bersumber dari hutang. Adapun proksi yang digunakan untuk mengukur kebijakan utang adalah Debt To Equity Ratio (DER), karena DER dapat menunjukkan keseimbangan antara besarnya hutang dan modal perusahaan. Adapun rumus DER yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

F. ALAT ANALISIS

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen yang diteliti lebih dari satu. Model regresi untuk pengaruh antara variabel-variabel bebas (kepemilikan institusional, kebijakan deviden, profitabilitas dan ukuran perusahaan) dengan variabel tidak bebas (kebijakan utang). Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali, 2005). Data ini akan diolah menggunakan eviews. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a - b_1X_1 + b_2X_2 - b_3X_3 + b_4X_4$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran *mean*, nilai minimal, nilai maksimal dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka beberapa metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2005), sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas
- 2) Jika data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis statistik adalah dengan membandingkan nilai *sig.* Dengan nilai tingkat kepercayaan ($\alpha=0,05$). Apabila nilai *sig.* Lebih besar dari nilai α ($\text{sig.} > \alpha$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independent) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier/hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti. Menurut (Ghozali, Imam, 2005) Mengukur multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau VIF (Variance Inflation Factor) dari masing-masing variabel, Jika nilai Toleransi $< 0,10$ atau $\text{VIF} > 10$ maka terdapat multikolinieritas, sehingga variabel tersebut harus dibuang (atau sebaliknya).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heterodesitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke lainnya. Jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heterodesitas ((Ghozali, Imam, 2005) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas.

Jika dalam model terjadi heteroskedastisitas, maka dapat diatasi dengan melakukan transformasi data menjadi bentuk logaritma atau logaritma natural. Setelah itu menggunakan metode *weight least square* (kuadrat kecil tertimbang). Metode WLS sama seperti metode OLS yang meminimumkan jumlah sisaan, bedanya pada metode WLS dilakukan pembobotan atas nilai pada variabel X dan Y.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, untuk mengetahui

ada tidaknya autokolerasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Uji DW mampu mendeteksi autokolerasi pada residual. Uji tersebut dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai taksiran faktor gangguan yang berurutan. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokolerasi apabila nilai DW terletak diantara d_u dan $4-d_u$. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi (Rahmawati, Fajarwati, & Fauziah, 2015) :

Tabel 3.1
Keputusan Autokolerasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokolerasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokolerasi positif	No desicision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokolerasi negatif	Tolak	$4-d_l < d < 4$
Tidak ada autokolerasi negatif	No desicision	$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$
Tidak autokolerasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4-d_u$

Ada beberapa cara untuk mengatasi autokolerasi, diantaranya adalah menstransformasi data atau dengan mengubah model regresi kedalam bentuk persamaan beda umum. Selanjutnya dengan memasukkan variabel lag dari variabel terikat menjadi satu variabel bebas sehingga data observasi menjadi berkurang.

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan ketepatan penggunaan model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah membandingkan nilai sig. Dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig. Lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan (sig. $<0,05$), maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Statistik t

Pada dasarnya uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai signifikan hasil perhitungan dengan tingkat kepercayaan sebesar 5%. Apabila nilai sig. <5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Merumuskan hipotesis :

Ho : tidak terdapat pengaruh signifikan

Ha : terdapat pengaruh signifikan

Menentukan kesimpulan :

Jika probabilitas > dari 0,05 maka Ho diterima

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak

Atau

Jika $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

Jika $t \text{ tabel} \geq t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ maka Ho diterima

5. Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Bisa juga R^2 normal berada antara 40%-80%.